

Metafora Konseptual Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)
dalam Surat Kabar Daring Kompas: Analisis Semantik Kognitif
Faradhiba Salsabila, Tajudin Nur, Sutiono Mahdi, Agus Suherman Suryadimulya

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
faradhiba.salsabila18@gmail.com, tajudin.nur@unpad.ac.id, sutionomahdi@unpad.ac.id,
agus.suherman@unpad.ac.id

Diterima : 20 Desember 2022

Direvisi : 2 Mei 2023

Diterbitkan: 31 Mei 2023

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis metafora konseptual dan konsep makna istilah PPKM dalam surat kabar daring Kompas. Metafora konseptual digunakan manusia untuk berkomunikasi, termasuk media massa. Konsep dipetakan oleh manusia untuk memahami esensi jaringan makna. Di sisi lain, peran penting media massa adalah untuk menyebarkan informasi. Media massa dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk pola pikir masyarakat. Metafora konseptual istilah PPKM dapat dilakukan untuk melihat penggambaran media massa terhadap istilah yang merupakan kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19. Teori yang digunakan adalah *Lakoff* dan *Johnson* untuk menentukan metafora konseptual. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian menemukan 25 data terkait metafora konseptual. Berdasarkan jenis metafora konseptual, terdapat 8 metafora struktural, 10 metafora orientasional, dan 7 metafora ontologis. Penelitian ini menemukan adanya 10 konsep makna istilah PPKM, yaitu pengekangan, skenario, ruangan, panjang, luas, berjalan, turun, rem, jalan, dan pohon.

Kata kunci: metafora konseptual, PPKM, semantik kognitif

ABSTRACT: This study aims to describe the types of conceptual metaphors and the concept of meaning of the term PPKM in the online newspaper Kompas. Conceptual metaphors are used by humans to communicate, including the mass media. Concepts are mapped by humans to understand the essence of meaning networks. On the other hand, the important role of the mass media is to disseminate information. The mass media can function as a tool to shape the mindset of society. The conceptual metaphor for the term PPKM can be used to see the mass media's depiction of the term, which is government policy in dealing with the Covid-19 pandemic. The theory used is Lakoff and Johnson to determine the conceptual metaphor. This research method is descriptive qualitative. Data collection was carried out by observing and note-taking methods. The results of the study found 25 data related to conceptual metaphors. Based on the types of conceptual metaphors, there are 8 structural metaphors, 10 orientational metaphors, and 7 ontological metaphors. This study found that there are 10 concepts of the meaning of the term PPKM, namely restraint, scenario, room, length, area, walking, descending, brake, road, and tree.

Key words: conceptual metaphor, PPKM, cognitive semantics

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa perubahan di berbagai bidang, termasuk bahasa. Berbagai istilah-istilah baru bermunculan, seperti uji cepat, uji usap, penjarakan sosial, penjarakan fisik, Alat Perlindungan Diri (APD), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Tidak hanya itu, ada pula istilah-istilah yang memiliki makna baru, seperti suspek, penyaringan, karantina, dan isolasi. Istilah-istilah tersebut muncul untuk mempermudah komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat.

Pandemi Covid-19 membuat adanya kebijakan baru, seperti PPKM. Istilah ini muncul pada Juli 2021. Istilah tersebut berkaitan dengan kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat di tempat umum. Lakoff (1987) berpendapat bahwa manusia tinggal di rimba metafora. Penggunaan metafora tidak dapat dilepaskan dalam komunikasi manusia.

Metafora konseptual adalah satuan ekspresi yang memuat suatu konsep, tetapi konsep tersebut dikonseptualisasikan pada hal lain (Arimi, 2015). Lakoff & Johnson (1980) mengemukakan bahwa metafora konseptual berfokus pada suatu aspek dari konsep. Hal tersebut dikarenakan dalam metafora konseptual, terjadi transfer dari ranah sumber (*source domain*) ke ranah sasaran (*target domain*) sehingga aspek yang dipentingkan hanya aspek dari ranah sumber.

Lakoff & Johnson (1980) membagi metafora konseptual menjadi tiga, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Metafora struktural merupakan metafora yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. (Lakoff & Johnson (1980) mengemukakan bahwa konsep yang digunakan dalam metafora struktural lebih terstruktur dalam menggambarkan suatu hal. Suatu konsep disusun dalam bentuk konsep yang lain adalah cara metafora struktural memetakan struktur ranah sumber ke ranah sasaran. Contoh metafora struktural terdapat ditunjukkan pada klausa *janji adalah hutang*. Metafora ini menggambarkan *janji* dengan hal yang lebih mudah dimengerti, yaitu *hutang*.

Kovesces (2002) menjelaskan bahwa metafora orientasional memetakan suatu ekspresi bahasa ke ekspresi lain menggunakan konsep pengukuran atau penilaian. Lakoff & Johnson (1980) mengemukakan bahwa metafora orientasional mengatur seluruh sistem konsep yang saling. Metafora ini berhubungan dengan spasial, seperti atas dan bawah, depan dan belakang, masuk dan keluar. Contoh metafora orientasional adalah *hidup kadang di atas kadang di bawah*.

Dalam metafora ontologis, hal abstrak dapat diungkapkan menjadi hal yang lebih konkret. Lakoff & Johnson, (1980) menjelaskan bahwa peristiwa, aktivitas, emosi, ide, dan lain-lain dapat ditunjukkan sebagai hal yang memiliki entitas dan substansi. Kata-kata yang berkaitan dengan benda, tempat, atau manusia digunakan dalam metafora ontologis untuk memperjelas konsep abstrak tertentu. Lakoff & Johnson (1980) menyebutkan bahwa contoh metafora ontologis adalah *the mind is a machine*.

Metafora konseptual merupakan teori dari semantik kognitif. Semantik kognitif adalah cabang dari linguistik kognitif. Lakoff (1987) mengemukakan bahwa linguistik kognitif menganggap bahwa makna berasal dari pengalaman interaksi manusia dengan objek nyata. Ketika manusia melihat pintu, maka makna pintu kata pintu muncul dalam memori. Manusia dapat membayangkan gambar pintu, seperti berbentuk persegi panjang dan memiliki gagang. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna berasal dari pikiran, bukan dari dunia luar.

Manusia memetakan konsep untuk memahami esensi jaringan makna (Arimi, 2015). Di sisi lain, media massa memiliki peran penting untuk menyebarkan informasi, Tidak hanya itu, media massa dapat menjadi alat untuk membentuk pola pikir masyarakat (Bachtiar dkk., 2016). Oleh sebab itu, menarik untuk melihat metafora konseptual istilah terkait kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19, yaitu PPKM dalam media massa.

Penelitian terdahulu sudah membahas fenomena Covid-19 dari bidang semantik kognitif. Sembiring & Surip (2021) membahas metafora konseptual pada Covid-19 yang ada dalam media massa daring Kompas dan Detik. Herwan & Devi (2020) meneliti citraan metafor dengan puisi anak SD bertema Covid-19 sebagai sumber data. Rahmawati & Zakiyah (2021) menelusuri lirik lagu yang memiliki tema pandemi Covid-19 dengan teori metafora konseptual. Lahlou & Rahim (2022) menganalisis metafora konseptual yang terdapat dalam wacana Covid-19 di surat kabar berbahasa Prancis di Afrika Utara dengan teori metafora konseptual (CMT). Berdasarkan pemaparan tersebut, belum banyak penelitian dalam bidang linguistik kognitif yang berfokus untuk membahas istilah terkait kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19, khususnya istilah PPKM.

Meskipun begitu, penelitian terdahulu mengenai istilah PPKM sudah dilakukan di cabang linguistik lainnya. Arumi et al. (2021) membahas ragam fungsi pada plesetan istilah PPKM. Melalui penelusuran ini, penelitian pada istilah PPKM menarik untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan istilah PPKM dalam surat kabar daring Kompas dengan teori metafora konseptual dan menentukan konsep makna istilah PPKM. Kompas dipilih karena dianggap sebagai media massa Indonesia yang aktif dalam memublikasikan berita terkini, termasuk Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat

menunjukkan berkontribusi peran bahasa dalam pandemi Covid-19. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi pada penelitian terkait metafora konseptual.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 22 berita dalam surat kabar daring Kompas yang dipublikasi pada bulan Juli dan Agustus tahun 2021. Peneliti memasukkan kata kunci PPKM di mesin pencari untuk menemukan berita yang berkaitan dengan PPKM.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Peneliti menyimak berita untuk mengumpulkan data yang memuat metafora konseptual PPKM. Data yang sudah ditemukan kemudian dicatat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial dengan alat penentu berupa unsur di luar bahasa. Penelitian ini menggunakan daya pilah referensial sebagai alat penentu. Peneliti mengelompokkan jenis metafora konseptual berdasarkan teori Lakoff & Johnson (1980). Data ditampilkan dengan metode penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 25 data terkait metafora konseptual. Setelah diklasifikasikan, data tersebut terbagi menjadi 8 metafora struktural, 10 metafora orientasional, dan 7 metafora ontologis. Berikut ini pemaparannya.

A. Metafora Struktural

Data (1)

Salah satunya untuk mengetatkan protokol kesehatan pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang berlaku di Jawa-Bali pada 3-20 Juli 2021.

Data (2)

Satuan pendidikan dapat melakukan KBM melalui PTM terbatas dengan penerapan protokol kesehatan secara lebih **ketat** bagi kabupaten atau kota di luar sasaran **PPKM** Darurat yang berada di zona selain merah.

Data (3)

Jokowi mengatakan, **PPKM** Darurat akan membatasi aktivitas masyarakat secara lebih **ketat** dari aturan-aturan sebelumnya.

Pada data (1) sampai (3), kata *mengetatkan* dan *ketat* menggambarkan ranah sasaran PPKM. Kata *mengetatkan* memiliki arti membuat sesuatu menjadi ketat. Kata *ketat* memiliki

arti teliti dan cermat, khususnya dalam penjagaan. Ungkapan tersebut menunjukkan pelaksanaan PPKM saat pandemi Covid-19. Sebagai upaya penanganan Covid-19, PPKM memiliki rincian aturan mengenai aktivitas di tempat umum. Pelaksanaan tersebut tentunya tidak terlepas dari melaksanakan protokol kesehatan. Aturan-aturan tersebut membuat aktivitas menjadi dibatasi atau dengan kata lain pengekangan. Kata *pengekangan* memiliki arti suatu pengendalian atau pembatasan kebebasan. Dalam metafora struktural, terdapat kemiripan antara ranah sumber dan ranah sasaran. Kemiripan antara pengekangan dan PPKM adalah keterbatasan dalam beraktivitas karena berbagai aturan. Oleh sebab itu, metafora konseptual pada data (1) sampai (3) merupakan *PPKM adalah pengekangan*.

Data (4)

Moeldoko Sebut PPKM Darurat Jadi **Skenario** Pemerintah Kurangi Mobilitas

Data (5)

Format kebijakan nasional PPKM Darurat seyogianya didesain dengan **skenario** PPKM Darurat plus di level daerah.

Data (6)

PPKM darurat merupakan salah satu **skenario** pemerintah untuk menekan penyebaran.

Pada data (4) sampai data (6), kata *skenario* sebagai ranah sumber menggambarkan ranah sasaran PPKM. Kata *skenario* memiliki arti rencana film yang memuat adegan yang dibuat dengan detail. Skenario memiliki korelasi dengan PPKM. Agar film dapat berjalan, aktor dan aktris perlu mengikuti skenario sesuai arahan sutradara. PPKM diposisikan sebagai skenario karena masyarakat perlu mengikuti aturan dan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Arahan ini perlu diikuti agar mencapai tujuannya, yaitu mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa skenario dan PPKM memiliki kemiripan, yaitu sama-sama mengikuti arahan. Oleh sebab itu, metafora konseptual pada data (4) sampai data (6) merupakan *PPKM adalah skenario*.

Data (7)

Ditentukan Hari Ini, Rencana **Pelonggaran** PPKM Level 4 Dinilai Belum Tepat Dilakukan

Data (8)

Joko Widodo mengumumkan akan melakukan **pelonggaran** Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (**PPKM**) darurat pada 26 Juli 2021, jika kasus infeksi Covid-19 menurun.

Pada data (7) dan data (8), kata *pelonggaran* sebagai ranah sumber memetakan ranah sasaran PPKM sebagai ruangan. Kata *pelonggaran* berasal dari kata *longgar*. Kata *longgar* memiliki arti ukuran yang luas atau lapang. Pelaksanaan PPKM dengan berbagai aturannya membuat masyarakat menjadi sesak. Hal ini sama dengan ruangan yang sempit jika diisi oleh banyak barang atau orang menjadi sesak. PPKM seolah menjadi ruangan yang menampung banyak orang. Konsep ruangan ini ditransfer ke istilah PPKM. Ruangan yang dilonggarkan membuat orang lebih mudah beraktivitas. Oleh sebab itu, metafora konseptual pada data (7) dan data (8) termasuk metafora struktural.

B. Metafora Orientasional

Data (9)

Luhut meyakini, **perpanjangan PPKM** Darurat akan memberikan dampak positif terhadap penurunan penularan Covid-19

Data (10)

Akan tetapi, andaikan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (**PPKM**) Darurat **diperpanjang**, diperkirakan kick off Liga 1 akan lebih molor.

Data (11)

Pemerintah menyatakan bakal **memperpanjang** Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (**PPKM**) darurat hingga akhir Juli.

Pada data (9) sampai (11), ranah sumber *perpanjangan*, *diperpanjang*, dan *memperpanjang* menggambarkan ranah sasaran *PPKM* sebagai panjang. Ketiga kata tersebut menunjukkan bertambahnya lama PPKM. Hal ini sesuai dengan metafora “More is Up; Less is Down” yang dicontohkan oleh Lakoff dan Johnson (1980). Durasi waktu pelaksanaan PPKM dipetakan menjadi dimensi naik (*up*) dengan kata *perpanjangan*, *diperpanjang*, dan *memperpanjang*. Ketiga data menunjukkan bahwa sesuatu yang abstrak, yaitu PPKM ada di dalam dimensi ruang. Dengan menggunakan kata *perpanjangan*, *diperpanjang*, dan *memperpanjang*, PPKM dikonkretkan. Oleh sebab itu, metafora konseptual pada data (9) sampai data (11) adalah metafora orientasional.

Data (12)

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (**PPKM**) Darurat akan **diperluas** hingga ke luar Jawa dan Bali.

Data (13)

Selain itu, kini pemerintah berencana **memperluas** cakupan **PPKM** Darurat hingga ke luar Jawa dan Bali.

Pada data (12) dan (13), kata *diperluas* dan *memperluas* memetakan ranah sasaran *PPKM* sebagai luas. Data tersebut menunjukkan wilayah pelaksanaan PPKM Darurat yang semakin besar. Kata *diperluas* dan *memperluas* berkaitan dengan sesuatu yang luasnya bertambah. Wilayah pelaksanaan PPKM dipetakan menjadi dimensi naik (*up*) dengan kata *diperluas*. Penggunaan kata *diperluas* dan *memperluas* menunjukkan PPKM berada dalam dimensi ruang. Istilah PPKM dikonkretkan dengan kata *diperluas* dan *memperluas*. Oleh sebab itu, data (12) dan (13) termasuk metafora orientasional.

Data (14)

Pemerintah Diminta Pastikan PPKM Darurat **Berjalan** Efektif

Data (15)

Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marives) Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan, dirinya telah memantau **jalannya** PPKM darurat di hari pertama pada Sabtu (3/7/2021).

Pada data (14) dan (15), kata *berjalan* dan *jalannya* memetakan ranah sasaran *PPKM* sebagai berjalan. Kata *berjalan* dan *jalannya* menggambarkan progres PPKM yang sedang berlangsung. Kata *berjalan* memiliki arti bergerak ke depan dari suatu tempat ke tempat lain dan kata *jalan* memiliki arti gerak maju atau gerak mundur untuk kendaraan. Konsep kata *berjalan* dan *jalannya* mengacu pada manusia yang bergerak maju. Kata *berjalan* dan *jalannya* memetakan pelaksanaan PPKM menjadi dimensi depan (*front*). Istilah PPKM ditunjukkan berada dalam dimensi ruang. PPKM dikonkretkan dengan menggunakan kata *berjalan* dan *jalannya*. Oleh sebab itu, metafora konseptual pada data (14) dan (15) adalah metafora orientasional.

Data (16)

Penumpang MRT Jakarta **Turun** Selama PPKM Darurat dan Level 4, Hanya 5 Persen dari Kapasitas

Data (17)

Omzet Penjual Hewan Kurban **Turun** 50 Persen di Tengah PPKM Darurat dan Lonjakan Kasus Covid-19

Data (18)

Kendati demikian, adanya PPKM Darurat yang berlaku pada Juli berdampak sedikit pada **penurunan**

Pada data (16) sampai (18), kata *turun* dan *penurunan* menggambarkan ranah sasaran *PPKM* sebagai turun. Kedua kata tersebut menunjukkan penurunan di sektor perekonomian sebagai dampak dari PPKM. Dampak dari pelaksanaan PPKM dengan dimensi turun (*down*)

dengan kata *turun* dan *penurunan*. Kedua kata tersebut memetakan ranah sasaran PPKM di dalam dimensi ruang. PPKM dikonkretkan dengan kata *turun* dan *penurunan*. Oleh sebab itu, metafora konseptual pada data (16), (17), dan (18) adalah metafora orientasional.

C. Metafora Ontologis

Data (19)

Presiden Joko Widodo atau Jokowi mengklaim **PPKM** Darurat Jawa-Bali berhasil **menekan** laju kasus penularan Covid-19 dan angka keterisian tempat tidur atau bed occupancy rate (BOR) rumah sakit.

Data (20)

PPKM Darurat untuk **Tekan** Lonjakan Covid-19 akibat Varian Baru

Data (21)

Lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia meningkat, pemerintah terpaksa **menarik rem darurat** dengan menerapkan kebijakan **PPKM** Darurat Jawa-Bali dari 3 hingga 20 Juli 2021.

Pada data (19) sampai data (21), kata *menekan*, *tekan*, dan *menarik* digunakan untuk menggambarkan konsep lain dari Covid-19, yaitu *rem*. Ungkapan tersebut menunjukkan situasi ketika pandemi Covid-19. Kasus Covid-19 meningkat sehingga PPKM diperlukan untuk mengatasinya, meskipun PPKM membuat aktivitas masyarakat menjadi dibatasi. Pandemi Covid-19 yang menyebar dianggap memiliki kemiripan dengan kendaraan yang melaju dengan kencang. PPKM membatasi aktivitas masyarakat di tempat publik sehingga PPKM berfungsi seperti rem, yaitu untuk mengurangi kecepatan kendaraan. Metafora konseptual pada data tersebut merupakan *PPKM adalah rem*. Oleh sebab itu, data (19), (20), dan (21) termasuk dalam metafora ontologis.

Data (22)

PPKM Darurat Hari Pertama **Lancar** dan **Tertib**

Data (23)

Pemberlakuan PPKM darurat berjalan dengan **lancar**, **tertib** dan sesuai ketentuan Instruksi

Pada data (22) dan (23), kata *lancar* dan *tertib* digunakan untuk menggambarkan ranah sasaran PPKM. PPKM dipetakan sebagai jalan yang lalu lintasnya lancar dan tertib. Jalan adalah tempat untuk berlalu lintas. PPKM digambarkan sebagai jalan yang merupakan tempat manusia berkumpul untuk mencapai suatu tempat. Berkendara memiliki aturannya tersendiri. Dengan manusia sebagai kendaraan yang melintas, kendaraan yang mengikuti

aturan membuat lalu lintas lancar dan tertib sehingga dapat mencapai tujuan. Istilah PPKM dikonkretkan dengan kata *lancar dan tertib*. Oleh sebab itu, data (24) dan (25) termasuk dalam metafora ontologis dengan konsep makna *PPKM adalah jalan*.

Data (24)

Dengan catatan, ketika **PPKM** Darurat **dicabut** harus ada tindakan tegas dan keras.

Data (25)

Namun, bila penerapan **PPKM** darurat tak kunjung **membuahkan hasil**, pemerintah tak menutup kemungkinan akan memperpanjang pelaksanaannya.

Pada data (24) dan data (25), kata *dicabut* dan *membuahkan hasil* menggambarkan konsep lain dari Covid-19, yaitu *pohon*. Pohon adalah tumbuhan yang memiliki batang dan akar. Pemerintah melakukan sosialisasi terkait PPKM dan menerapkan PPKM pada masyarakat. PPKM dipetakan menjadi pohon karena aturan tersebut sampai tumbuh di benak masyarakat. Adanya protokol kesehatan mengubah kebiasaan masyarakat, seperti memakai masker, membawa *hand sanitizer*, belajar daring, *work from home*, dan lain-lain. Metafora konseptual pada data tersebut merupakan *PPKM adalah pohon*. Oleh sebab itu, data (24) dan data (25) termasuk metafora ontologis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 25 metafora konseptual istilah PPKM dalam surat kabar Kompas. Jenis metafora konseptual terkait istilah PPKM terbagi menjadi tiga, yaitu 8 data yang menunjukkan metafora struktural, 10 data yang menunjukkan metafora orientasional, dan 7 data yang menunjukkan metafora ontologis. Jenis metafora konseptual yang paling banyak ditemukan adalah metafora orientasional. Hal tersebut dikarenakan banyaknya berita PPKM yang membahas informasi terkait durasi pelaksanaan PPKM dan dampak Covid-19.

Terdapat 10 pemetaan konsep istilah PPKM. Konsep tersebut adalah, PPKM adalah pengekanan, PPKM adalah skenario, PPKM adalah ruangan, PPKM adalah panjang, PPKM adalah perluasan, PPKM adalah berjalan, PPKM adalah turun, PPKM adalah rem, PPKM adalah jalan, dan PPKM adalah pohon.

SARAN

Penelitian berikutnya dapat membahas istilah terkait kebijakan pemerintah lainnya. Penggunaan korpus untuk menjadi sumber data dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Tidak hanya surat kabar daring, penelitian berikutnya dapat menganalisis metafora konseptual dari sumber data lainnya, seperti media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, S. (2015). *Linguistik Kognitif: Sebuah Pengantar*. A.Com Press.
- Arumi, S., Giyatmi, G., Wijayava, R., & Indri, P. (2021). Ragam Fungsi Bahasa Pelesetan Pada Singkatan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 1(3), 206–222. <https://dmi-journals.org/ijls/article/view/185>
- Bachtiar, A. Y., Perkasa, D. H., & Sadikun, M. R. (2016). Peran Media dalam Propaganda. *Jurnal Komunikologi*, 13(2), 78-89. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Kom/article/view/1639>
- Herwan, & Devi, A. A. K. (2020). Citraan Metafor pada Puisi Tema Covid-19 Karya Anak Sekolah Dasar. *Diglosia*, 3(4), 403–410. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.140>
- Kovescs, Z. (2002). *Metaphor: A Practical Introduction*. Oxford University Press.
- Lahlou, H., & Rahim, H. A. (2022). Conceptual Metaphors in North African French-Speaking News Discourse about COVID-19. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(3), 589–600. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i3.35949>
- Lakoff, G. (1987). *Women, Fire, and Dangerous Things: What Categories Reveal About The Mind*. Chicago University Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. Chicago University Press.
- Rahmawati, I., & Zakiyah, M. (2021). Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Covid-19 Karya Musisi Indonesia: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 15(2), 130–138. <https://doi.org/10.24071/sin.v15i2.3487>
- Sembiring, G., & Surip, M. (2021). Metafora Konseptual dalam Wacana Covid-19 di Media Massa Online. *Jurnal Sasindo*, 10(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/view/31156>